

**STRATEGI PEMBERDAYAAN REMAJA MASJID DI
KELURAHAN BARA-BARAYA UTARA
KECAMATAN MAKASSAR
KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

**PUTRA ALPRIANTO
10519204213**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H / 2018 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “STRATEGI PEMBERDAYAAN REMAJA MASJID DI KELURAHAN BARA-BARAYA UTARA KECAMATAN MAKASSAR KOTA MAKASSAR” telah diujikan pada hari Sabtu, 26 Muharram 1440 H bertepatan dengan tanggal 06 Oktober 2018 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Muharram 1440 H

06 Oktober 2018M

Dewan penguji :

Ketua : Drs.H Mawardi Pewangi, M.Pd.i

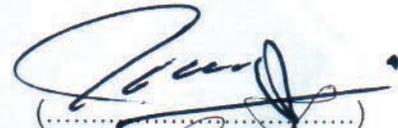
Sekretaris : Dra.St.Rajiah Rusydi, M.Pd.i

Anggota : Drs.Mutakallim Sijal, M.Pd.

Anggota : Mahlani Sabae, S.Th.i., M.A.

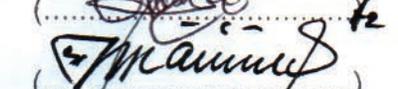
Pembimbing I : Dr.H.M.Alwi Uddin, M.Ag.

Pembimbing II : Dra.Nur'ani Azis, M.Pd.i


.....

.....

.....

.....

.....

.....



Disahkan Oleh
Dekan
Fakultas Agama Islam


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : 26 Muharram 1440 H/ 06 Oktober 2018 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : Putra Alprianto

Nim : 10519204213

JudulSkripsi : "STRATEGI PEMBERDAYAAN REMAJA MASJID DI
KELURAHAN BARA-BARAYA UTARA KECAMATAN
MAKASSAR KOTA MAKASSAR"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN : 0917106101

Penguji I : Drs.H Mawardi Pewangi, M.Pd.i

Penguji II : Dra.St.Rajiah Rusydi, M.Pd.i

Penguji III : Drs.Mutakallim Sijal, M.Pd.

Penguji IV : Mahlani Sabae, S.Th.i., M.A.

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

JudulSkripsi : Strategi Pemberdayaan Remaja Masjid Di Kelurahan
Bara-Baraya Utara Kecamatan Makassar Kota
Makassar

Nama : Putra Alprianto

Nim : 105 192042 13

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar. 08 Ramadhan 1439 H
24 Mei 2018 M

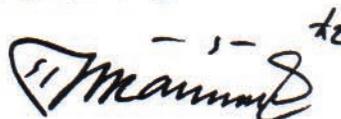
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr.H.M.Alwi Uddin, M.Ag.
NBM : 487 432

Pembimbing II



Dra.Nurani Azis, M.Pd.I.
NIDN : 09 150 355 01

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Putra Alprianto

Nim : 10519204213

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan sripsi ini, saya menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (piagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
3. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti pada butir 1, dan 2 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 02 Safar 1440 H
12 Oktober 2018 M

Yang Membuat Perjanjian,

Putra Alprianto
105 192 042 13

ABSTRAK

Putra Alprianto.105 192 042 13, STRATEGI PEMBERDAYAAN REMAJA MASJID DI KELURAHAN BARA-BARAYA UTARA KECAMATAN MAKASSAR KOTA MAKASSAR. (Dibimbing oleh Dr.H.M.Alwi Uddin,M.Ag dan Dra.Nurani Azis,M.Pd.I.Latar belakang skripsi ini bahwa di era globalisasi dan informasi saat ini membawa kemajuan peradaban manusia pada berbagai bidang kehidupan seperti politik,agama,pendidikan,ekonomi,dan sosial budaya.Akibat dari kemajuan tersebut,timbulah dampak positif dan negatif terhadap umat manusia utamanya terhadap perkembangan akhlak dan moral remaja.Oleh Karenanya peran orang tua,masyarakat dan pemerintah setempat sangatlah di butuhkan untuk bersama-sama memberdayakan remaja masjid.

Tujuan Penelitian ini adalah (1)Untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan pengurus masjid dan masyarakat dalam memberdayakan remaja masjid.(2)Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendorong dan penghambat pengurus masjid dan masyarakat dalam memberdayakan remaja masjid.(3)Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan masyarakat dalam mengatasi masalah yang menghambat dalam memberdayakan remaja masjid.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengeksplorasi data di lapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara cepat dan tepat tentang strategi pemberdayaan remaja masjid di kelurahan bara-baraya utara kecamatan makassar kota makassar.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah strategi pengurus masjid dalam memberdayakan remaja masjid yaitu: (1)Membentuk organisasi remaja masjid,(2)Mengadakan pengkaderan remaja,(3)Peningkatan hari-hari besar islam,(4)Memberi Upah,(5)Mengadakan Pengajian,(6)Memfasilitasi remaja,(7)Menyemarakkan kegiatan majelis ta`lim,(8)Pengajian dasar(Tingkat TPA). Adapun faktor pendorong dan penghambat pengurus masjid dalam memberdayakan remaja di kelurahan bara-baraya utara adalah: Faktor pendorong yaitu: (1)Semangat remaja yang sangat antusias,(2)Sumber dana pengurus masjid dari pemerintah dan donatur,(3)Fasilitas yang mendukung. Faktor penghambat yaitu: (1)Faktor internal dari pengurus-pengurus itu sendiri,(2)faktor dana dan fasilitas,(3)Pemahaman remaja itu sendiri.

Kata Kunci : Strategi pengurus masjid dalam pemberdayaan remaja masjid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين
وعلى آله واصحابه اجمعين • اما بعد

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa, Kuasa dan Perkasa. yang telah menganugrahi kesehatan, petunjuk dan hikmah kepada penulis sehingga selesailah penulisan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabiyullah Muhammad Saw, Nabi akhir zaman, pembawa berita kebenaran. Manusia satu-satunya yang segala perkataan, perbuatan dan ketetapanannya merupakan Hujjah dan Pedoman hidup bagi pecinta-pecinta kebenaran..

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini, dan merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis atas selesainya skripsi ini. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada mereka yang telah membantu dan mendukung atas terselesaikannya karya tulis ini. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimah kasih yang tulus kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta ABD.Aziz Dg.Situju dan Ernawati yang telah mengarahkan atau membimbing dan memberikan dorongan baik moril maupun materi sejak kecil hingga penulis mampu menyelesaikan

skripsi ini, semoga Allah Swt senantiasa mengasihi dan melindungi mereka sebagaimana mereka menyayangi penulis sejak kecil hingga sekarang ini.

2. Dr. Abdurrahman Rahim, SE, MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam yang telah membantu penulis sejak menjadi mahasiswa hingga berakhirnya masa perkuliahan di Fakultas Agama Islam.
4. Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si, ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membantu penulis dalam persoalan akademik.
5. Dr. H. M Alwi Uddin, M.Ag, pembimbing I dan Dra.Nurani Azis,.M.Pd.i, pembimbing II yang dalam kesibukannya tetap memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh kesabaran hingga terselesaikan penulisan ini.
6. Bapak / Ibu para dosen yang telah mentransfer ilmu pengetahuan kepada penulis yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.
7. Semua karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam yang selalu melayani penulis dengan ikhlas, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

8. Terima kasih pula kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan kepada penulis, Sarifuddin Burhan.S.Pd. ,Al-Muanawwarah S.Pd.,dan seluruh teman-teman di kelas D serta seluruh elemen yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu-persatu dalam penulisan ini yang telah membantu dan menyelesaikan skripsi ini.

Makassar, 05 Jumadil Akhirah 1439 H
21 Februari 2018 M

Peneliti

PUTRA ALPRIANTO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

PENGESAHAN SKRIPSI

BERITA ACARA MUNAQASYAH

PERSETUJUAN PPEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat/Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Strategi Pengurus Masjid Dalam Memberdayakan Remaja.....	8
a. Pengertian Strategi.....	8
b. Pengertian Remaja Masjid	8
c. Pengertian Ta`mir Masjid.....	12
B. Prinsip-Prinsip Pendidikan dan Bimbingan Remaja Mesjid.....	14
a. Kebebasan dan Disiplin	16
b. Membangkitkan semangat dan Kemauan	18
c. Memberi contoh yang Baik/Produktif.....	20
C. Fungsi dan Peranan Remaja mesjid.....	23

a. Pengertian Masjid	23
b. Fungsi Masjid	23
c. Fungsi Remaja Masjid	24
d. Peranan Remaja Masjid.....	27
D. Pemberdayaan Remaja Mesjid	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Obyek Penelitian	38
C. Fokus Penelitian	39
D. Deskripsi Fokus Peneltian.....	39
E. Sumber Data.....	40
F. Instrumen Penelitian	41
G. Teknik Pengumpulan Data	43
H. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
A. Gambaran Umum Kelurahan Bara-Baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar	48
B. Strategi Pengurus Masjid Dalam Pemberdayaan Remaja Masjid Di Kelurahan Bara-Baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar	51
C. Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat Pengurus Masjid Dalam Memberdayakan Remaja di Kelurahan Bara-Baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar	60
D. Upaya Pengurus Masjid Untuk Mengatasi Faktor Yang Menghambat Dalam Memberdayakan Remaja Masjid Di Kelurahan Bara-Baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar	64

BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran-Saran.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi dan informasi saat ini membawahkan kemajuan peradaban manusia pada berbagai bidang kehidupan, seperti politik, agama, pendidikan, ekonomi, dan sosial budaya. Akibat dari kemajuan peradaban tersebut, timbulah dampak positif dan negatif terhadap umat manusia utamanya terhadap perkembangan akhlak dan moral remaja.

Menurut Ramlan bahwa :

“Jumlah remaja yang begitu besar bisa berarti keuntungan sekaligus kerugian bagi bangsa Indonesia yang sedang membangun. Ia merupakan keuntungan jika dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk kepentingan pembangunan, tetapi kerugianlah yang akan terjadi jika mereka menjadi beban dan tanggungan bagi masyarakat lainnya.”¹

Salah satu komponen masyarakat yang mempunyai potensi untuk memakmurkan remaja. Remaja perlu dibina dan diberdayakan agar mempunyai keterampilan dan keahlian untuk memakmurkan masjid dalam bentuk tentang dakwah, kepemimpinan maupun kecerdasan emosional dan spiritual. Pemberdayaan remaja bertujuan agar mereka menjadi generasi muda yang baik; yaitu remaja yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia.

¹Ramlan, *Problematika Remaja Dewasa ini dan Solusinya* (Jakarta: Mimbar Agama dan Budaya, Vol. XVIII, No. 2, 2001), h.188.

Menurut Pandu Dewanata bahwa :

“Remaja sebagai kategori sosial yang menjadi elemen penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan kurang mendapat tempat .”²

Remaja sebagai generasi penerus bangsa akhir-akhir ini bila diikuti berita-berita dari berbagai media massa-elektronik dan cetak maupun yang disaksikan secara langsung, maka kita memperoleh kesan hampir setiap hari dijumpai kabar yang kurang mengesankan. Misalnya, berita di media elektronik maupun media cetak, dan berita-berita kriminalitas lainnya. Berita-berita tersebut antara lain mengenai narkoba, pemerkosaan, pembunuhan, perampokan, perzinahan, pelecehan seksual, dan sebagainya.

M.Arifin mengatakan bahwa :

“Remaja adalah masa memasuki pubertas, masa pubertas tersebut dialami oleh mereka sebagai permulaan timbulnya kegoncangan bathin yang sangat memerlukan tempat perlindungan jiwa yang mampu memberikan pengarahan positif dalam perkembangan hidup selanjutnya. Kegoncangan kejiwaan tersebut laksana topan badai yang menghempas segala yang ada di sekitarnya.”³

Untuk mengarahkan remaja ke hal-hal yang positif peranan pendidikan dan bimbingan agama sangat penting. Pendidikan dan bimbingan agama yang paling ideal bagi remaja adalah dengan memperhatikan remaja sebagai bagian dari keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan makhluk religius (beragama). Walaupun sebenarnya pendidikan dan

²Pandu Dewanata, *Rekonstruksi Pemuda* (Jakarta: Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga, 2008), h.13.

³M. arifin, *Teori-Teori Konseling Umum dan Agama*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.). Hal 63

bimbingan agama ini telah dimulai sejak kecil namun pada usia remaja hendaknya mendapat perhatian yang lebih serius.

Banyak remaja yang pragmatis dengan mengambil sikap acuh tak acuh terhadap problematika yang berkembang di masyarakat, atau hanya tekun belajar untuk meraih prestasi yang tinggi tanpa peduli pada kehidupan orang lain. Akibat lemahnya pengakuan terhadap pemuda, mereka mengalami problem identitas yang berpotensi menggiring pada melemahnya ikatan-ikatan sosial di antara pemuda dan masyarakat. Mereka mengalami disorientasi sosial terhadap fungsi dan perannya sebagai pelaku perubahan.

Masyarakat di Kelurahan Bara-Baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar membutuhkan adanya perubahan-perubahan yang positif dan inovatif terhadap perilaku dan sikap remaja. Untuk itulah remaja perlu mendapatkan tempat dan perhatian dari berbagai elemen masyarakat. Salah satunya berasal dari pengurus masjid yang biasa di kenal dengan ta'mir masjid.

Menurut Rikard Bagun bahwa :

“Arus perubahan sendiri bisa menjamin hukum besi yang membinasakan. Lebih-lebih bagi mereka atau bangsa yang tidak siap beradaptasi dan melakukan antisipasi. Sebaliknya bagi yang mampu beradaptasi, perubahan selalu menghadirkan peluang yang menawarkan kesempatan baru bagi kemajuan”⁴

⁴Rikard Bagun, “*Tuntutan Perubahan Perilaku*,” (Jakarta: Mimbar Agama dan Budaya, Vol.XVII, No. 1, 2000), h.203.

Di Kelurahan Bara-barayya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar terdapat 2 buah mesjid yaitu Masjid Ilham dan Masjid Haqqul Yaqien, setiap mesjid memiliki organisasi remaja mesjid. Sejak berdirinya remaja mesjid di Masjid Ilham dan Mesjid Haqqul Yaqien yang ada di kelurahan Bara-barayya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar ini, masih banyak remaja yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan atau program-program yang dibentuk oleh para remaja yakni, majelis ta'lim, pengajian, dan pengkaderan remaja dan lain sebagainya.

Masa depan suatu bangsa terletak ditangan para remaja dan pemudanya, sebab merekalah yang akan menggantikan generasi sebelumnya dalam memimpin bangsa. Oleh karena itu para remaja perlu diberi bekal berupa ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tuntunan zaman, baik itu ilmu pengetahuan yang diberikan di pendidikan formal seperti di bangku sekolah maupun perguruan tinggi, dan ilmu pengetahuan yang diberikan di pendidikan non formal seperti dengan memberikan pendidikan atau pembinaan para remaja melalui pemberdayaan remaja mesjid.

Nah disinilah pengurus mesjid atau ta`mir mesjid berperan aktif dalam melakukan strategi pemberdayaan remaja mesjid dengan melakukan kegiatan keagamaan dalam penerapannya sebagai tindak lanjut untuk mengubah sikap remaja, keikut sertaan remaja misalnya dalam memperingati hari-hari besar islam adalah kesempatan yang baik dalam mengaktifkan remaja dalam kegiatan islam dimasjid.

Dari latar belakang masalah di atas penulis tertarik melakukan kajian melalui penelitian untuk mengetahui bagaimana peran pengurus masjid dalam menghadapi masyarakat terkhusus remaja yang pragmatis..Berdasarkan permasalahan itu, penelitian ini akan penulis tuangkan dalam skripsi dengan judul **Strategi Pemberdayaan Remaja Masjid di Kelurahan Bara-Baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar.**

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian singkat di atas maka dapatlah dirumuskan bahwa Strategi Pemberdayaan Remaja Masjid di Kelurahan Bara-barayya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar harus ditunjang dengan berbagai teknik dan metode, dengan sub-sub permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Strategi Pengurus Masjid Dalam Pemberdayaan Remaja Masjid di Kelurahan Bara-barayya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar?
2. Faktor-faktor apakah yang menjadi Pendorong dan Penghambat Pengurus Masjid dalam Pemberdayaan Remaja Masjid di Kelurahan Bara-barayya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar?

3. Bagaimana upaya Pengurus Masjid untuk mengatasi faktor yang menghambat dalam memberdayakan remaja masjid di Kelurahan Bara-baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar.

C. Tujuan Penelitian

Sebagai tujuan dari rumusan permasalahan yang diajukan di atas adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pengurus masjid dalam pemberdayaan remaja masjid di Kelurahan Bara-baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pengurus masjid dalam pemberdayaan remaja Masjid di Kelurahan Bara-baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pengurus masjid dalam memberdayakan remaja masjid di kelurahan bara-baraya utara kecamatan makassar kota makassar.

D. Manfaat / Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang hendak dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan informasi mengenai aktifitas-aktifitas pengurus masjid dalam pemberdayaan Remaja Masjid di Kelurahan Bara-barayya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar.
- b. Untuk mengetahui apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam usaha dan bentuk pembinaan terhadap Remaja Masjid di Kelurahan Bara-barayya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya manfaat penelitian yang dimaksud, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk:

- a. Sebagai bahan informasi bagi para remaja dan masyarakat mengenai pentingnya organisasi remaja masjid dikembangkan dan dihidupkan.
- b. Diharapkan dengan skripsi ini berguna bagi kehidupan sosial beragama, khususnya masyarakat di Kelurahan Bara-barayya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi Pengurus Masjid dalam Memberdayakan Remaja Masjid

a. Pengertian Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Johnson dan Scholes bahwa :

“Strategi adalah arah dan ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan bagi organisasi melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang, untuk memenuhi kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pemangku kepentingan.”¹

b. Pengertian Remaja Masjid

Remaja mesjid adalah perkumpulan pemuda mesjid yang melakukan aktivitas social dan ibadah dilingkungan mesjid. Hal ini, sangat perlu dan mutlak keberadaannya dalam menjamin estafet makmurnya suatu mesjid sehingga fungsi dinamika mesjid itu sendiri dapat dipertahankan kelanggengannya

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Kahfi(18):13

¹ Johnson, G. Dan Scholes, K., 1993, *Exploring Corporate Strategy-Text and Cases*, Hemel Hempstead: Prentice-Hall

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ﴿١٣﴾

Terjemahannya:

“Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk.”²

Dari ayat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwasanya pemuda yang memakmurkan masjid dialah pemuda-pemuda yang beriman yang di beri petunjuk oleh Allah swt. Pemuda inilah yang di sebut pula sebagai remaja. Mereka adalah sekelompok pemuda penganut agama yang benar pada masa itu.

Remaja adalah usia menuju dewasa, usia menuju persiapan untuk menikah. Dalam menentukan usia remaja, banyak pendapat yang diberikan oleh para pakar, namun sehubungan dengan akal balighnya seseorang, para ulama memberi batasan sampai umur 15 tahun. Secara umum, usia masa remaja menurut Soerjono Soekanto adalah:

“Bagi kaum wanita berusia 13 sampai 17 tahun, dan bagi kaum pria berusia 14 sampai 17 tahun. Hal ini dilihat dari kematangan para remaja secara seksual, sehingga penyimpangan-penyimpangan secara kasuistik dapat saja terjadi”.³

²Al-qur'andanterjemahan Al-HikmahDepartemen Agama RI.2007 (Penerbit di Ponegoro). Hal 235

³Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta Raja Persada 2002) Hal 816

Menurut Jalaluddin bahwa:

“Masa remaja adalah masa kematangan seksual, didorong oleh perasaan ingin tahu dan perasaan super, remaja lebih mudah terperosok ke arah tindakan seksual yang bersifat negatif”.⁴

Remaja adalah masa peralihan, yang tumbuh oleh seseorang dari masa kanak-kanak menuju dewasa, atau dapat dikatakan bahwa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.

Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau diatas jembatan goyang, yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan, dengan masa dewasa yang matang dan berarti sendiri.⁵

Disisi lain, Singgi D. Gunarsa berpendapat bahwa:

“Masa remaja merupakan masa penuh petualangan yang sering menjadi pengalaman tersebut dapat pula meninggalkan bekas-bekas sedapat mungkin dibuang dan dilupakan”.⁶

Dari pendapat tersebut di atas penulis dapat memahami bahwa masa remaja adalah masa bergejolaknya bermacam perasaan yang kadang-kadang bertentangan satu sama lain. Misalnya masa ketergantungan kepada orang tua belum lagi dapat dihindari, mereka tidak ingin orang tua terlalu banyak campur tangan dalam urusan pribadinya yang sering kita lihat dimana

⁴ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung. PT. RemajaRosdakarya2003). Hal 75

⁵ Dzakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta. 1976. Bulan Bintang) Hal 107

⁶ Singgi D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta Gunung Mulia 2004) Hal 79

remaja tersebut terombang-ambing dalam gejolak emosi yang tidak terkuasai, yang kadang-kadang membawah pengaruh terhadap kesehatan jasmaninya, atau sekurang-kurangnya pada kondisi jasmani, seperti tangan menjadi dingin atau berkeringat, nafas sesak, kepala pusing, dan sebagainya.

Sunarto berpendapat bahwa:

“Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa. Masa ini dipandang sebagai masa “Storm and Stress” yakni banyaknya masalah yang dihadapi karena remaja berupaya menemukan jati dirinya (identitasnya) kebutuhan aktualisasi diri. Usaha penemuan jati diri remaja dilakukan dengan berbagai pendekatan agar ia dapat mengaktualisasikan diri secara baik. Aktualisasi itulah merupakan bentuk kebutuhan untuk mewujudkan jati dirinya”.⁷

Dari beberapa pendapat diatas agar lebih jelasnya bahwa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa atau telah sampai umur untuk menikah, dan juga masa yang menentukan kehidupannya, bahkan menentukan nasib bangsa dan negara.

Sebagaimana diketahui bahwa anak remaja adalah amanah dari Allah SWT. Kepada setiap orang tua yang diharapkan untuk melanjutkan misi islam demi kelestarian ajaran yang dibawah oleh Rasulullah SAW. Oleh karena itu orang tua memegang tanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya.

sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Syu'ara (26):214

⁷Sunarto, *PerkembanganPesertaDidik*, (Jakarta Depdikbud. dan Rineka Ciptathn 2002) hal 128

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Terjemahnya:

“Berilah peringatan (didiklah) keluargamu yang terdekat”⁸

Dalam ayat tersebut di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa anak adalah amanah dan titipan dari Allah SWT, maka pembinaan anak dapat dilaksanakan dengan peningkatan kesadaran kedua orang tua terhadap tanggung jawab dan perannya sebagai pendidik utama di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, orang tua harus memelihara, merawat, membesarkan, dan mendidik anak-

anaknya dengan penuh rasa tanggung jawab dan kasih sayang.

c. Pengertian Takmir Masjid

Ta'mir Masjid adalah penggerak organisasi dalam beraktivitas mencapai tujuan. Gerak langkah Pengurus yang terarah, terstruktur serta memiliki metode dalam setiap tindakannya sangat diharapkan sekali agar menghasilkan kinerja yang harmonis dan bermutu. Untuk itu perlu disusun suatu Pedoman Kepengurusan yang memberi petunjuk secara umum dalam mengelola aktivitas kepengurusan.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS.Ash-Shaff (61):4

⁸Ibid.Hal 300

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ ﴿٩﴾

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”⁹

Dari ayat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa ayat tersebut merupakan dorongan Allah Swt terhadap hamba-hambanya agar selalu merapatkan barisan untuk saling bantu-membantu dalam kemakmuran mesjid.

Pengurus mengemban amanah jama`ah bukan menguasai jama`ah. Demikian pula, jama`ah berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan. Untuk itu, pengertian pengurus, status, tugas maupun kewajibannya harus diatur dengan jelas dalam pedoman kepengurusan

B. Prinsip-Prinsip Pendidikan dan Bimbingan Remaja Mesjid

Pendidikan pada usia remaja tidak dapat dilepaskan dari dampak pendidikan pada usia pra remaja. Kalau usia pra remaja telah terbiasa kehidupan secara disiplin, maka pada usia remaja akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan baru.

⁹Ibid. Hal 551

Pada usia remaja mereka akan menghadapi tuntutan baru dari teman sebayanya, sekolah, masyarakat dan orang tua. Kelompok teman sebaya tertentu akan memberi tuntutan-tuntutan tertentu yang berbeda dengan teman sepermainan sebelumnya, jenis sekolah tertentu dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mempunyai tuntutan yang berbeda dengan sekolah sebelumnya. Makin banyaknya keterlibatan remaja dalam kegiatan masyarakat akan memberikan tuntutan baru. Remaja yang makin luas pergaulannya dan semakin senang berada di luar rumah menjadikan orang tua memberikan peluang-peluang pengembangan, bimbingan dan pembinaan anaknya.

Dalam hal ini Allah Swt telah member peringatan dalam QS.An-nisa(4):9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Terjemahannya:

“dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu

hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”.¹⁰

Dari ayat di atas penulis dapat menyimpulkan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak dan ahli waris yang lemah,janganlah sampai membuat wasiat yang akan membawa mudharat dan mengganggu kesejahteraan mereka yang di tinggalkan itu.

Dalam ayat lain QS.maryam(19):59 Allah berfirman :

﴿ خَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهَوَاتِ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غِيًّا ﴾

Terjemahannya:

“Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, Maka mereka kelak akan menemui kesesatan”.¹¹

Dari ayat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa akan datang sesudah mereka pengganti yang jelek yang menyia-nyiakan shalat dengan cara meninggalkannya seperti orang-orang yahudi dan nasrani yang memperturutkan hawa nafsunya dan gemar melakukan perbuatan-perbuatan maksiat, maka mereka kelak akan menemui kesesatan.

¹⁰Ibid.Hal 62

¹¹Ibid. Hal 309

Kalau pada usia pra remaja anak telah terbiasa hidup secara tidak disiplin, maka pada usia remaja yang berhadapan dengan orang tua dan aturan yang lebih beragam akan menimbulkan perbenturan kebiasaan atau perbenturan norma-norma. Perbenturan ini akan menambah beban mental remaja yang berada dalam masa perubahan dan kegoncangan. Konsekuensinya, mereka akan tidak akan dapat menyelesaikan secara mulus persoalan-persoalan yang dihadapinya sehari-hari. Untuk menyelesaikan dan menetralisasi masalah ini, dapat digunakan prosedur dan prinsip pendidikan dan bimbingan remaja sebagai berikut:

A. Kebebasan dan Disiplin

Remaja membutuhkan peluang untuk memikul tanggung jawab bebas berinisiatif dan berkreasi produktif. Pada usia sekitar 16-18 tahun, remaja harus lebih banyak diberi tanggung jawab. Kalau mereka terus terus bertindak tidak sesuai dengan tanggung jawab, hal itu merupakan tanda bahwa mereka belum siap untuk memikul beban kedewasaan.¹²

Beban tanggung jawab yang dipercayakan kepada mereka dapat menyalurkan dorongan berpartisipasi dan mencoba melakukan peran sesuai serta kemampuannya untuk berfikir secara logis dan abstrak. Iklim kebebasan yang diperoleh dapat menyalurkan dorongan kebebasannya,

¹²Hadisubrata, *Memahami gejala masa remaja*(Mitra Utama Jakarta 1998). Hal 197

termasuk kebebasan untuk mengembangkan prinsip-prinsip moral secara otonom.

Karena kesetiaan remaja pada kelompok sebaya, maka mereka mengikuti prinsip-prinsip moral apa saja yang telah dikembangkan bersama. Dalam kondisi demikian, tidak mustahil akan berkembang norma-norma baru yang dapat membahayakan bagi diri mereka sendiri dan masyarakat pada umumnya. Ini berarti bahwa mereka membutuhkan pengarahan dan pengawasan dalam bentuk norma-norma kedisiplinan. Pemenuhan kebutuhan ini akan memudahkan mereka mengalami krisis identitas moral serta konflik dengan orang dewasa terutama pendidikannya.

Prosedur yang paling ideal dapat ditempuh untuk mengatasi konflik antara orang dewasa dan remaja, ialah menggunakan metode anti kalah. Metode ini menerapkan prinsip pendidikan demokratis, dimana remaja diberi peluang untuk mengungkapkan permasalahan mereka dan ide-ide untuk menyelesaikan konflik itu. Dengan dialog terbuka antara orang dewasa dan remaja diusahakan dapat dicari dan ditemukan kesepakatan pemecahan konflik itu tanpa ada yang merasa dirugikan atau kalah.

B. Membangkitkan Semangat dan Kemauan

Prinsip membangkitkan semangat dan kemauan lebih terdesak pemakainnya dalam menghadapi remaja awal yang merasa bosan, gelisah, serba lambat, segan bekerja dan cenderung mengisolasi diri. Pendidikan

perlu berupaya memahami apa gerangan yang dialami dan dirasakan oleh remaja serta diiringi balikan dalam bentuk refleksi. Dengan refleksi yang tepat remaja akan merasa senang karena mereka ada orang yang memperhatikan dan memahami keadaannya. Konsekuensinya, mereka akan lebih terdorong dalam mengkomunikasikan masalah dan ide-idenya serta akan terjalin komunikasi yang baik dengan remaja.

Semangat dan kemauan remaja ke arah yang positif akan bangkit dengan prosedur berikut:

- a. Memberi harapan-harapan masa depan yang mungkin dan realistik.
Dalam memberi harapan kepada remaja, harus dikomunikasikan bahwa di dunia ini akan selalu ada kesulitan dan tidak akan pernah ada manusia yang bebas dari keadaan itu. Sekalipun demikian pada setiap manusia telah dibekali berbagai kemampuan untuk dapat menghadapi kesulitan yang bakal ditemuinya.
- b. Mendukung berbagai kegiatan dan pengalaman positif remaja
Betapapun kecilnya kegiatan dan pengalaman positif remaja perlu mendapat dukungan dari pendidik. Dukungan ini akan membangkitkan perasaan senang, memotivasi dan berkembangnya perilaku positif remaja. Dukungan yang segera akan lebih terkesan daripada dukungan yang tertunda lama. Dukungan yang diberikan dapat berbentuk materil maupun non materil.

- c. Menanamkan nilai dan prosedur hidup orang dewasa yang terbukti dengan berdiskusi membawahkan dampak positif.

Nilai-nilai yang dianut dan prosedur kehidupan yang ditempuh orang dewasa yang ternyata memberi manfaat, perlu dikomunikasikan kepada remaja. Kalau bagi anak-anak pengkomunikasikannya lebih tepat dengan saran dan nasihat, bagi para remaja lebih baik dilaksanakan dengan dialog terbuka atau diskusi. Dengan prosedur terakhir yang disebutkan akan diperoleh kejelasan pemahaman dan penghayatan secara tuntas sehingga akan mempermudah upaya pelasteriannya oleh remaja.

- d. Bersikap sahabat, tenang dan tegas tetapi luwes sesuai keperluan. Sekalipun perlu melakukan percakapan secara bersahabat, tetapi tetap dijaga sifatnya sebagai komunikasi antara orang dewasa dengan orang yang belum dewasa. Itulah sebabnya pendidik harus menghadapi remaja secara tenang dan rasional. Pendidik harus menghadapi remaja secara tegas dalam arti dengan suasana hati yang tidak berubah-ubah, tetapi tidak kaku mempertimbangkan pandangan dan konsep baru.
- e. Mengajarkan bahan-bahan yang dapat menopang upaya pencapaian aspirasi remaja yang idealis.

Remaja puncak yang berada dalam kondisi yang sangat idealis memerlukan berbagai alternatif sajian pengajaran atau latihan yang

memungkinkan terealisasinya berbagai aspirasi dan cita-cita mereka. Kekayaan alternatif pengajaran dapat juga menyalurkan dorongan remaja untuk mencari dan menemukan sesuatu yang belum jelas pada remaja awal.

C. Memberi Contoh yang Baik/Produktif

Dan upaya mengatasi kesulitan remaja dalam kehidupan sehari-hari, mereka membutuhkan contoh atau model dari orang lain. Remaja yang berada dalam krisis identitas membutuhkan tokoh identifikasi yang dapat diteladani. Bagaimana orang lain dapat mengatasi masalahnya secara khusus dengan berpikir logis dan tenang mencontoh kesuksesan orang lain. Mereka dapat menetralisasi ketidak seimbangannya dan akan lebih mampu menyesuaikan diri di rumah dan masyarakat. Tanpa contoh yang lebih baik dapat ditiru dan dikembangkan, mereka akan mudah tergoda oleh contoh-contoh yang tidak baik. Konsekuensinya mereka akan terjerumus kedalam kegagalan yang makin dalam dan selanjutnya akan menimbulkan gangguan-gangguan kejiwaan yang dapat lebih memudarkan masa depan remaja.

Dalam Quets Ali Bin AbiThalib RA berkata :

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَىٰ غَيْرِ شَاكِلَتِكُمْ فَإِنَّهُمْ مَخْلُوقُونَ لِزَمَانٍ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

Artinya :

“didiklah (persiapkanlah) anak-anakmu atas hal yang berbeda dengan keadaanmu (sekarang) karena mereka adalah makhluk yang hidup untuk satu zaman yang bukan zamanmu (sekarang)”¹³

Dari ayat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan 40-50 tahun lalu sangat jauh berbeda dengan pendidikan sekarang, anak di jaman dahulu lebih mandiri terhadap pendidikan mereka sendiri, sedangkan orang tua hanya sebagai pendukung.

Pendidik dan orang dewasa pada umumnya seharusnya dapat memberi contoh yang baik dalam ketakwaan, kedisiplinan, kecerdasan, keterampilan dan berbagai aspek kepribadian manusia. Karena pendidik dan orang dewasa pada umumnya adalah manusia biasa, maka sering ditemukan perilaku yang tidak patut dicontoh oleh remaja. Dengan demikian, perlu dikembangkan kemampuan remaja untuk mengendalikan diri dalam arti hanya mencontoh yang baik-baik saja.

Remaja membutuhkan pengawasan secara tidak langsung dalam hal tertentu untuk mengembangkan kemampuan mengendalikan diri. Kalau hukumannya terpaksa dilakukan oleh remaja, idealnya seminimal mungkin, sebelum dijatuhkan harus dikomunikasikan persyaratannya. Tujuan tindakan ini untuk menumbuhkan pemahaman remaja bahwa setiap perilaku mempunyai akibat. Kalau remaja tidak berperilaku seperti persyaratan yang telah dikomunikasikan, barulah hukuman dijatuhkan, dengan prosedur ini

¹³Hajar al-Asqalani, bulughulmaram, (Al-maktabah At Tajariyah Al-Kubra, Beirut, tp.th)

diharapkan remaja dapat memahami bahwa yang menghukum bukan pendidik atau orang dewasa melainkan perilaku mereka sendiri. Tidak ada pelajaran yang lebih penting dari pada mengetahui bahwa setiap orang bertanggung jawab atas tindakannya sendiri dan bahwa setiap orang merasakan akibat dari tindakannya.¹⁴

Kelancaran proses pendidikan dan pembinaan pada usia remaja, tidak hanya ditentukan oleh keadaan psiko-fisik remaja melainkan juga ditentukan oleh pendidikan sebelumnya dan keadaan budaya setempat. Pada usia remaja terjadi loncatan perubahan, baik perubahan jasmani maupun rohani. Perubahan rohani pada umumnya menampakkan loncatan dorongan mencari hubungan diluar keluarga, perasaan yang menggebu-gebu berpikir lebih abstrak dan logis, pertantangan bathin dan penonjolan perbedaan laki-laki dan perempuan.

Agar remaja dapat dibimbing secara bijaksana maka prinsip-prinsip yang telah disebutkan perlu diusahakan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini akan lebih produktif kalau pendidik lebih sering berdialog dengan remaja sambil berusaha memahami masalah dan aspirasi mereka.

D. Fungsi dan Peranan Remaja Masjid

A. Pengertian Masjid

¹⁴Hadisubrata, *Memahami gejala masa remaja*.(Mitra Utama Jakarta). Hal 205

Masjid adalah rumah tempat ibadah umat islam atau muslim. Masjid artinya tempat sujud, dan sebutan lain bagi masjid di indonesia adalah mushollah, langgar atau surau. Istilah tersebut di peruntukkan bagi masjid yang tidak di gunakan untuk sholat jum`at, dan umumnya berukuran kecil. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar al-quran sering dilaksanakan di masjid. Bahkan dalam sejarah islam, masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran.

B. Fungsi Masjid

Masjid sebagai pusat kehidupan shalat fardhu yang kita lakukan hendaknya selalu di kerjakan secara berjamaah di masjid.

- Sebagai sentra peribadatan umat islam, terutama dalam shalat lima waktu
- Sebagai sekolah, tempat para ulama besar berkumpul dalam mengajarkan ilmu tentang syari`at islam.
- Tempat ibadah
- Tempat konsultasi dan komunikasi
- Tempat pendidikan
- Tempat santuna sosial
- Tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya
- Tempat pengobatan korban perang
- Tempat perdamaian.

C. Fungsi Remaja Masjid

Untuk memakmurkan mesjid, ada potensi yang tak boleh diabaikan yakni remaja mesjid. Keberadaan remaja mesjid sangat penting khususnya yang

tinggal di sekitar mesjid. Remaja muslim adalah sekumpulan remaja yang memakmurkan mesjid dan memberikan kontrobusinya secara langsung maupun tidak langsung bagi keberlangsungan dakwah di mesjid dan sekitarnya. Keberadaan remaja mesjid sangat penting karena masa remaja adalah fase pembentukan yang efektif dan efisien. Remaja mesjid dapat memacu solidaritas masyarakat untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkar. Sekaligus merupakan entry poin yang tepat untuk perkembangan dakwah islam. Remaja mesjid merupakan kantong pembinaan generasi muda yang berpengaruh positif terhadap akselerasi kebangkitan islam. Adapun fungsi dari remaja mesjid adalah mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan, pembinaan remaja, aktualisasi informasi dan sosialisasi.

Sehubungan dengan penjelasan di atas maka Allah SWT berfirman dalam QS. Ali Imran (3) : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung”¹⁵

Dari ayat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwasanya manusia dan masyarakat terkhususnya para remaja perlu selalu di ingatkan dan di beri keteladanan, inilah inti dakwah islamiyah baik itu di lakukan di lingkungan sekitar maupun di masjid.

Karena mesjid merupakan salah satu institusi keagamaan terbesar dalam komunitas muslim, keberadaanya tersebar di seluruh pelosok tanah air. Kehadiran mesjid dalam satu lingkungan masyarakat setidaknya menjadi identitas bagi keberadaan remaja mesjid di lingkungan tersebut, Organisasi remaja mesjid merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keberadaan mesjid. Keberadaan remaja yang melekat terhadap mesjid, karena memang organisasi ini ternyata memberikan warna tersendiri bagi pengembangan mesjid. Dan tentunya, diharapkan bisa menjad motor pengembangan dakwah islam yaitu dengan menjadikan mesjid sebagai pusat umat islam pada umumnya dan khususnya pembinaan pemuda atau remaja.

Dalam hal ini Allah berfirman dalam QS.At-Taubah(9):17

¹⁵Ibid.Hal 50

مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَنْ يَعْمُرُوا مَسْجِدَ اللَّهِ شَاهِدِينَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِم بِالْكَفْرِ أُولَٰئِكَ

حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي النَّارِ هُمْ خَالِدُونَ ﴿١٦﴾

Terjemahannya:

“tidaklah pantas orang-orang musyrik itu memakmurkan mesjid-mesjid Allah, sedang mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Itulah orang-orang yang sia-sia pekerjaannya, dan mereka kekal di dalam neraka.”¹⁶

Dari ayat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwasanya Allah swt tidak menerima amal perbuatan yang di lakukan orang-orang musyrik, sekalipun secara lahir mereka seperti beribadah kepada Allah yaitu memakmurkan masjid.

Kerusakan mental dan spiritual masyarakat, khususnya pemuda dan remaja sebagai generasi penerus bangsa, sangat memprihatinkan penulis. Hal tersebut dapat dilihat dari maraknya kasus penyalahgunaan narkoba, seks bebas, yang berujung pada aborsi, serta penyebaran HIV AIDS yang sangat marak di usia remaja dan pemuda.

Berangkat dari kondisi diatas, maka remaja mesjid sebagai sentral pengembangan dan pemberdayaan mengambil satu pengembangan sayap dakwah dengan target pemuda dan remaja. Remaja mesjid merupakan salah

¹⁶Ibid.Hal 151

satu dari stake holder dari sebuah organisasi mesjid. Pengurus mesjid disadari atau tidak, ternyata membutuhkan peran remaja mesjid dalam setiap langkah dan gerak aktifitasnya, remaja mesjid mampu memberikan sentuhan yang berbeda sesuai dengan karakteristiknya yang tengah dalam proses pencarian jati diri remaja.

Organisasi remaja mesjid merupakan pilihan positif dalam rangkai pembinaan remaja, karena tanpa mengurangi ciri khas remaja untuk berkreasi dan berkarya, organisasi ini dapat memberikan wadah yang positif yaitu kreatifitas dengan tetap menjunjung nilai-nilai agama sebagai penggerak semua aktifitas tersebut.

D. Peranan Remaja Mesjid

Remaja selaku tunas harapan bangsa dan negara pada masa akhir-akhir ini menarik perhatian kita semua sebagai orang tua, pendidik maupun anggota masyarakat. Kita sering mendengar dan membaca itu di surat kabar tentang perkelahian pelajar antar sekolah, dan sebelum itu kita dihadapkan pada masalah remaja morfonis yang berakibat fatal bagi masa depan mereka. Masalah remaja lain yang cukup serius adalah yang meninggalkan bangku sekolah, dan hidup santai masuk keluar klap malam, mengganggu keamanan dan ketentraman masyarakat sekitar mereka dan sebagainya.

Danawir Ras Burhani mengatakan bahwa:

“Pembinaan remaja dilaksanakan bersamaan dengan peningkatan kesadaran terhadap orang tua, tanggung jawab dan perannya sebagai pendidik pertama dan utama serta peningkatan perhatian dan perlindungan hak anak sesuai dengan perkembangannya”.¹⁷

Dari beberapa uraian diatas, maka penulis dapat memahami bahwa dengan mulainya masa remaja, anak remaja menyadari betapa pentingnya arti hubungan yang baik dalam masyarakat. Jadi remaja dalam menjalankan aktifitas-aktifitas agama, beribadah dan sebagainya, remaja sangat memperhatikan statusnya dalam masyarakat pada umumnya. Apakah ia merasa aman atau tidak dalam masyarakat itu.

Hal itu ikut semua membina pribadi dan penyusaian remaja, selanjutnya akan mempengaruhi aktifitasnya dalam agamanya. Suatu kebutuhan yang besar sekali pada anak adalah dukungan dan persetujuan teman-teman sebayanya. Anak remaja ingin sekali menjadi populer dan disenangi di kalangan teman-temannya.

Pada jenjang remaja, kebutuhan remaja telah cukup luas. Dalam penyusaian diri terhadap lingkungannya, remaja telah mulai memperhatikan dan mengenal berbagai norma pergaulan, yang berbeda dengan norma yang berlaku sebelumnya di dalam keluarganya. Remaja menghadapi berbagai lingkungan, bukan saja bergaul dengan kelompok umur. Dengan demikian, remaja memulai memahami norma pergaulan dengan kelompok remaja, kelompok anak-anak, kelompok dewasa, dan kelompok orang tua. Pergaulan

¹⁷Danawir Ras Burhani, *Gerakan Islam dan Kebangkitan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004). Hal 36

dengan sesama remaja lawan jenis dirasakan yang paling penting tetapi sangat sulit, karena disamping harus memperhatikan norma pergaulan sesama remaja, juga terselip pemikiran adanya kebutuhan masa depan untuk memilih tema hidup.¹⁸

Remaja di dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan islam adalah sangat besar, antara lain harus memiliki tanggung jawab yang besar guna mengatasi permasalahan yang timbul di kalangan masyarakat, yang pada dasarnya bahwa masyarakat pada umumnya masih memiliki rasa kepercayaan yang besar terhadap tradisi-tradisi dibawah para leluhur mereka.

Adapun peranan remaja mesjid dalam sebuah organisasi, mempunyai struktur tertentu dimana organisasi ini keberadaannya ditengah-tengah masyarakat. Organisasi merupakan pembinaan pengembangan dan juga upaya memberikan pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan secara sadar dan terencana, dimana remaja mesjid ini mempunyai peranan didalam mesjid guna untuk memakmurkan mesjid dengan melaksanakan segala kegiatan yang telah direncanakan terlebih dahulu.¹⁹

Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam QS. At Taubah (9) : 18

¹⁸Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Diterbitkan dengan kerjasama : Depdikbud. dan Rineka Cipta 2002). Hal 55

¹⁹Moh. E Ayub, *Manajemen Masjid*. (Jakarta, Gemalnsani, 1996). Hal 44

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنۢ ءَامَنَ ۖ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ٱلْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى ٱلزَّكَاةَ

وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۚ فَعَسَىٰ ٓ أُو۟لَٔئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ ٱلْمُهْتَدِينَ ﴿٣٨﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya yang memakmurkan mesjid-mesjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah, dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan takut kepada siapapun selain kepada Allah, maka mereka itulah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”²⁰

Dari ayat di atas penulis dapat memahami bahwa tidaklah layak bagi orang-orang musyrik memakmurkan mesjid-mesjid Allah yang di bangun atas namanya semata, tiada sekutu baginya.

Remaja mesjid membina para anggotanya agar beriman, dan beramal shaleh dalam rangkah mengabdikan kepada Allah SWT untuk mencapai keridhaannya. Pembinaan dilakukan dengan menyusun aneka program yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan berbagai aktifitas, remaja mesjid yang telah mapan biasanya mampu bekerja secara terstruktur dan terencana. Mereka menyusun program kerja dan melakukan berbagai aktifitas yang berorientasi pada:

²⁰Ibid.Hal 151

a. Keislaman

Meningkatkan keimanan ketakwaan dan pemahaman tentang islam secara lebih luas dan mendalam di ikuti dengan dakwah islamiyah, yang dilakukan secara sistematis.

b. Kemasjidan

Menjadikan mesjid sebagai pusat aktifitas sebagai bentuk implementasi dari reaktualisasi fungsi dan peran mesjid dalam kehidupan masyarakat islam

c. Keremajaan

Menjadikan remaja muslim sebagai menjadi subyek organisasi dan sekaligus menjadi obyek dakwah.

d. Keilmuan

Memperdalam ilmu pengetahuan secara luas, baik yang berkaitan dengan islam secara langsung maupun ilmu-ilmu umum, seperti: ekonomi, politik, sosial, seni, dan teknologi.

Dalam beraktifitas remaja juga melakukan pembedangan kerja berdasarkan kebutuhan organisasi, agar dapat bekerja secara efektif dan efisien. Beberapa bidang kerja dibentuk untuk mewedahi fungsi-fungsi organisasi yang disesuaikan dengan program kerja yang dilaksanakan, diantaranya adalah:

a. Administrasi dan kesekretariatan

Bidang ini mengelolah administrasi organisasi dan sarana pendukungnya, kegiatan surat-menyurat, kesekretariatan, perencanaan pertemuan, inventarisasi, dokumentasi dan lain sebagainya yang merupakan aktifitas rutin yang dilakukan remaja mesjid. Beberapa aktifitas yang dilakukan misalnya: pengajian remaja, shalat berjamaah, pesantren kilat dan keterampilan berorganisasi.

b. Perpustakaan dan informasi

Bidang ini mengelolah perpustakaan dan menyebarkan informasi khususnya kepada anggota, diantaranya melalui majalah dinding.

c. Kesejahteraan umat

Bidang ini disamping beraktifitas untuk intern organisasi juga untuk kepentingan masyarakat sekitar mesjid, beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain adalah membantu pengurus mesjid dalam menyelenggarakan shalat jumat, ramadhan, idul fitri, idul adha dan bakti sosial.

d. Kewanitaan

Bidang ini khusus menangani membinah anggota wanita, aktifitas dijalankan dengan menyelenggarakan pengajian keputrian, keterampilan wanita, diskusi, seminar dan lain sebagainya.

Pada masa sekarang, keberadaan remaja mesjid semakin terasa diperlukan, terutama untuk mengorganisir kegiatan dakwah yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki keterkaitan dengan mesjid. Dengan adanya remaja mesjid, kreatifitas remaja dapat disalurkan dan dikembangkan. Selain itu, terjadinya kenakalan remaja juga dapat dikurangi. Remaja mesjid yang terorganisir dengan baik, bukan saja akan memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya, namun juga akan memberi bekal yang baik bagi masa depan mereka, terutama bekal takwa. Sehingga, hadirnya generasi muslim yang terbaik, yang beriman, beramal shaleh, dan mampu beramar ma'ruf nahi mungkar.

E. Pemberdayaan Remaja Mesjid

Dalam mengalaborasi atau mengkajinya, pemberdayaan remaja mesjid lebih banyak mengacuh pada berbagai literatur yang mempunyai relevansi pembahasan dengan judul tersebut, antara lain sumber-sumber atau data-data yang berhubungan dengan remaja mesjid dan mengenai manajemen pengelolaan remaja mesjid dan aktifitasnya. Serta usaha penggunaan dan pemanfaatan remaja mesjid di Kelurahan Bara-Baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar

Amien Rais menguraikan bahwa:

“Remaja adalah generasi penerus bangsa yang dipersiapkan untuk mewarisi nilai-nilai akhlak. Sebagai kelompok pengganti atau penerus

cita-cita bangsa, mereka mutlak harus memiliki landasan moral yang baik dari generasi yang diganti, dan harapan demikian sudah tentu perlu diresapkan dalam jiwa para remaja melalui pendidikan yang intensif dan ekstensif".²¹

Remaja mesjid merupakan sebuah organisasi sebagai bagian dari kepengurusan di mesjid, yaitu bidang kemakmuran. Salah satu mesjid yang makmur adalah adanya berbagai kegiatan dan memberikan kesempatan pada remaja untuk berkiprah dan mengembangkan dirinya dalam kegiatan agama maupun lainnya.²²

Usaha-usaha yang dilakukan remaja mesjid diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang mendalam, akan fungsi dan peranan pendidikan islam kepada masyarakat. Baik dalam arti maupun tujuan dasarnya, memberikan ceramah-ceramah yang ada hubungannya dengan apa yang mereka lakukan. Meningkatkan misi dakwah islamiyah atau yang mereka programkan dan memanfaatkan kajian atau pengkaderan dan lain-lainnya.

Kepada pemerintah, masyarakat, dan tokoh agama agar senantiasa memberikan dorongan dan dukungan kepada remaja mesjid serta diharapkan pula kesadarannya untuk memahami, betapa pentingnya eksistensi remaja dalam rangka pembinaan moral generasi muda sebagai generasi penerus. Senantiasa memberikan moril serta materi seperti, memberikan fasilitas yang dapat digunakan oleh remaja mesjid apabila ada

²¹AmienRais, *Remaja* (Bandung PTRosdakarya 1991). Hal 151

²²Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*. (Gemalnsani,1996). Hal 65

program yang dilaksanakan oleh remaja masjid, memberikan dana, sehingga program-program yang diselenggarakan dapat terlaksana dengan baik. Dalam waktu yang relatif singkat, kegiatan tampak menonjol, remaja-remaja dapat menggerakkan tenaga anak-anak, untuk mencari dana untuk membeli bahan bangunan, mengumpulkan batu, pasir dan sebagainya. Sehingga terasa sekali adanya perubahan, masjid yang baru dapat berdiri dalam waktu yang singkat dan aktifitas agama mulai nampak.

Setelah pengurus dan pemimpin itu sadar mereka tidak bisa bekerja tanpa mengikut sertakan para remaja, sehingga remaja mau mengikuti segala aktifitas keagamaan, atau ikut dalam aktifitas sosial yang bersifat keagamaan.

Sehubungan dengan penjelasan di atas maka Allah SWT berfirman dalam QS. Lukman (31) : 18.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ

فَخُورٍ

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”.²³

²³Ibid.Hal 329

Dari ayat tersebut di atas penulis dapat memahami bahwa Allah SWT, melarang manusia untuk berlaku sombong dengan tidak menghiraukan orang lain, angkuh dan membanggakan diri dengan apa yang ada padanya melebihi orang lain.

Perkembangan remaja dan jiwa seseorang terjadi sejak lahir sampai dewasa, kesadaran sosial itu mulai dari kesadaran diri sendiri. Dari pengalaman bergaul sejak kecil, berkembanglah kesadaran sosial anak-anak dan memuncak pada umur remaja. Para remaja sangat memperhatikan penerimaan sosial dari teman-teman sebayanya. Mereka sangat sedih apabila dalam pergaulan itu ia tidak dapat teman dan kurang dipedulikan oleh teman-temannya.

Setiap perbincangan tentang remaja hampir selalu diiringi dengan perbincangan tentang kenakalan remaja. Masalah kenakalan remaja bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi merupakan bahagian dari masalah-masalah sosial lainnya yang terjadi didalam masyarakat. Suatu keadaan dikatakan sebagai masalah sosial apabila tidak terdapat persesuaian antara ukuran atau norma sosial yang berlaku dengan kenyataan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh anggota masyarakat, sehingga terjadi kepincangan dan ketidak sesuaian tindakan dengan norma-norma dan nilai-nilai masyarakat.

Pembinaan anak remaja dilaksanakan bersamaan dengan peningkatan kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab dan perannya sebagai pendidik pertama dan utama serta peningkatan perhatian dan perlindungan hak anak sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya. Selanjutnya, karena menurut ajaran Islam bahwa anak dilahirkan dalam keadaan bersih jiwanya tanpa noda sedikitpun, hal ini telah ditunjukkan oleh Rasulullah Swa yang berbunyi sebagai berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودِيْنِهِ أَوْ نَصْرَانِيْنِهِ أَوْ مَجْسِيْنِهِ (رواه البخارى)

Artinya :

Dari Abu Hurairah ra. Berkata Rasulullah swa. Bersabda : tak ada seorang anakpun yang dilahirkan kecuali dilahirkan sesuai dengan fitrahnya, maka kedua orang tuanyalah yang mempengaruhi anak itu memeluk agama Yahudi, Nasrani, maupun Majusi.²⁴

²⁴Imam Muslim, *HR. Shahih Muslim*. (Kairo, Isa Al-Baby Al-Halaby :1955) hal.143

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah kualitatif dengan mengeksplorasi data di lapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara cepat tepat tentang Strategi Pemberdayaan Remaja Masjid di Kelurahan Bara-barayya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar

Margono (1997: 33 mendefinisikan bahwa :

“Metode kualitatif sebagai prosedur peneliti yang menghasilkan data kualitatif berupa ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang terobservasi dan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang yang ada di lingkungan sekitar”.¹

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bara-Baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar. Adapun yang menjadi objek dari penelitian ini adalah remaja masjid dan tokoh masyarakat.

¹Margono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta 2004). H.53

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa :

“Objek Penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”²

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah pengurus dan remaja masjid Ilham dan mesjid Haqqul yaqin di Kelurahan Bara-baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar. Guna mendalami fokus tersebut penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk menyamakan persepsi, maka penulis mengemukakan Deskripsi Fokus Penelitian Yakni :

1. Strategi maksudnya teknik, metode, cara atau rencana yang dipilih pengurus masjid dalam memberdayakan Remaja di Kelurahan Bara-Baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar untuk membawa masa depan yang diinginkan, seperti pencapaian tujuan atau solusi untuk masalah.
2. Pemberdayaan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yakni memperkuat kemauan remaja untuk melakukan kegiatan di masjid atau

²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2009). H.38

mengaktifkan kembali remaja-remaja yang sudah tidak aktif melakukan kegiatan-kegiatan di masjid agar kiranya aktif kembali dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan remaja masjid dan calon remaja masjid lainnya.

3. Remaja Masjid maksudnya Organisasi yang anggotanya terdiri dari remaja-remaja dan melakukan kegiatan-kegiatan di masjid.

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Deskripsi Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengurus masjid dalam memberdayakan remaja di Kelurahan Bara-baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini di gunakan dua jenis sumber data,yakni Data Primer dan Data Sekunder.Di bawah ini Penulis menjelaskan maksud kedua jenis data tersebut.

1. Data Primer adalah informasi yang di peroleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang di gunakan oleh peneliti.

Menurut Umi Narimawati bahwasanya :

“Data Primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau yang pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian.”³

2. Data Sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Menurut Uma Sekaran bahwa :

“Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri melalui media, situs web, atau internet.”⁴

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dimaksudkan untuk memberikan kemudahan kepada peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian sehingga mendapatkan data sebagaimana adanya.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data di lapangan mengenai Strategi Pemberdayaan Remaja Masjid di Kelurahan Bara-Baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar.

³Umi Narimawati, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung, Agung Media: 2008). H. 98.

⁴Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, (Jakarta, Pustaka Sinar Harapan : 2011) H. 12

1. Angket atau kuisisioner (*quissionnaire*) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.

Menurut L.Djumhur mengatakan bahwa :

“Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi dengan narasumber data.”⁵

2. Interview (*interview*) yang sering juga disebut wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi atau data-data yang akurat yang diinginkan dari seseorang yang diwawancarai.

Menurut Koentjaraningrat mengatakan bahwa :

“Wawancara adalah cara yang digunakan untuk tugas tertentu, mencoba untuk mendapatkan informasi dan secara lisan pembentukan responden, untuk berkomunikasi tatap muka.”⁶

3. Observasi yaitu pengumpulan data dengan memperhatikan sesuatu atau hal-hal yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan alat indera. Observasi bisa dilakukan dengan pedoman sebagai instrumen pengamatan atau tanpa instrumen pengamatan.

⁵L.Djumhur, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta, Fajar Pustaka:2001).H.87

⁶Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta, Rineka Cipta Sujarwa :2009)H.146

Menurut Nawawi dan Martini mengatakan bahwa :

“Observasi merupakan kegiatan mengamati,yang diikuti pencatatan secara urut.”⁷

4. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan penelitian dengan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, absensi, surat kabar, notulen rapat, perangkat-perangkat pembelajaran dan sebagainya.

Menurut Paul Otlet mengatakan bahwa:

“Dokumentasi ialah kegiatan khusus berupa pengumpulan,pengolahan,penyimpanan,penemuan kembali dan penyerahan dokumen.”⁸

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga tahap untuk mendapatkan data yang akurat yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengelolaan data.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, penulis terlebih dahulu melengkapi hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Hal yang paling mendasar menentukan

⁷Nawawi dan Martini,*Instrument Penelitian Bidang Sosial* ,(Yogyakarta,Gajahmada University :1994)H.10

⁸Paul Otlet,*International Economic Conference*,(1905)

berbagai metode dan instrumen penelitian yang akan dipergunakan dalam rangka pengumpulan data di lapangan. Seperti membuat catatan observasi, membuat pedoman wawancara, serta mengurus surat izin penelitian.

Selasai menentukan metode dan instrumen penelitian, kegiatan yang tidak kalah pentingnya adalah menelaah berbagai sumber bacaan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data seperti yang dikemukakan diatas yakni metode observasi, interview dan dokumentasi. Di samping itu, penulis juga mengadakan telaah terhadap buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti.

Dengan demikian, pada tahap pelaksanaan penelitian ini mencakup dua kegiatan pengumpulan data yang dilakukan yaitu metode *library research* dan *field research*.

3. Tahap Pengelolaan Data

Setelah penelitian sudah rampung, maka langkah-langkah selanjutnya adalah mengelolah data. Pada tahap ini semua data diklasifikasikan berdasarkan susunan bab atau keseluruhan pembahasan sehingga pelaksanaannya dapat disistematiskan.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan teknik sebagai berikut:

- a. Metode penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu menggunakan atau mengumpulkan data dengan jalan membaca buku, artikel, dan hasil penelitian lainnya yang ada kaitannya dengan materi.

Menurut Sarwono mengatakan bahwa :

“Metode penelitian pustaka adalah metode dengan mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.”⁹

- b. Metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu penulis mengadakan penelitian langsung dengan obyek penelitian.

Menurut Lawrence Nauman mengatakan bahwa :

“Metode penelitian lapangan (*field research*) biasa di sebut etnografi atau penelitian participant observation.”¹⁰

Dalam menggunakan metode ini, maka penulis akan memakai beberapa teknik yaitu:

- 1) Observasi dengan mengamati secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Menurut Hadi mengemukakan bahwa :

⁹Sarwono, *Ilmu Kebidanan*, (Jakarta: Yayasan Bina Pustaka, 2005) H.56

¹⁰Lawrence Nauman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta, Penerbit Pustaka Pelajar :2013) H.79.

“Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistenmatis atas fenomena-fenomena yang di teliti.”

- 2) Interview atau wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi dengan tujuan mendapatkan informasi atau data-data yang akurat yang diinginkan dari seseorang yang diwawancarai.
- 3) Angket dengan memberikan pertanyaan tertulis dalam bentuk pilihan ganda atau essay kepada responden untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.
- 4) Dokumentasi atau tulisan yang berhubungan dengan pembahasan sebagai bukti tertulis

H. Teknik Analisis Data.

Untuk mengola data menjadi sebuah pembahasan, maka peneliti menganalisis data dengan tehnik analisis deskriptif yaitu berusaha memberikan gambaran dari data yang diperoleh dengan menggunakan rumus persentase sesuai dengan tabel sebelumnya.

Untuk menganalisis data maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Induktif yaitu teknik menganalisa data dengan memulai data yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan bersifat umum.

2. Metode Deduktif yaitu peneliti dapat menganalisa data dengan memulai dari yang bersifat umum kemudian di uraikan guna mendapatkan kesimpulan bersifat khusus
3. Metode korparaktif yaitu menganalisis data dengan membandingkan antara satu data dengan data yang lainnya.

Anas Sudijono (2002:36) rumus yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : Frekuensi yang sedang dicari persentase

N : Jumlah frekuensi/ banyaknya responden

P : Angka persentase ¹¹

Hasil dari perhitungan tersebut, kemudian peneliti tabulasikan dalam bentuk tabel frekuensi dan diberikan interpretasi terhadap hasil tabulasi untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

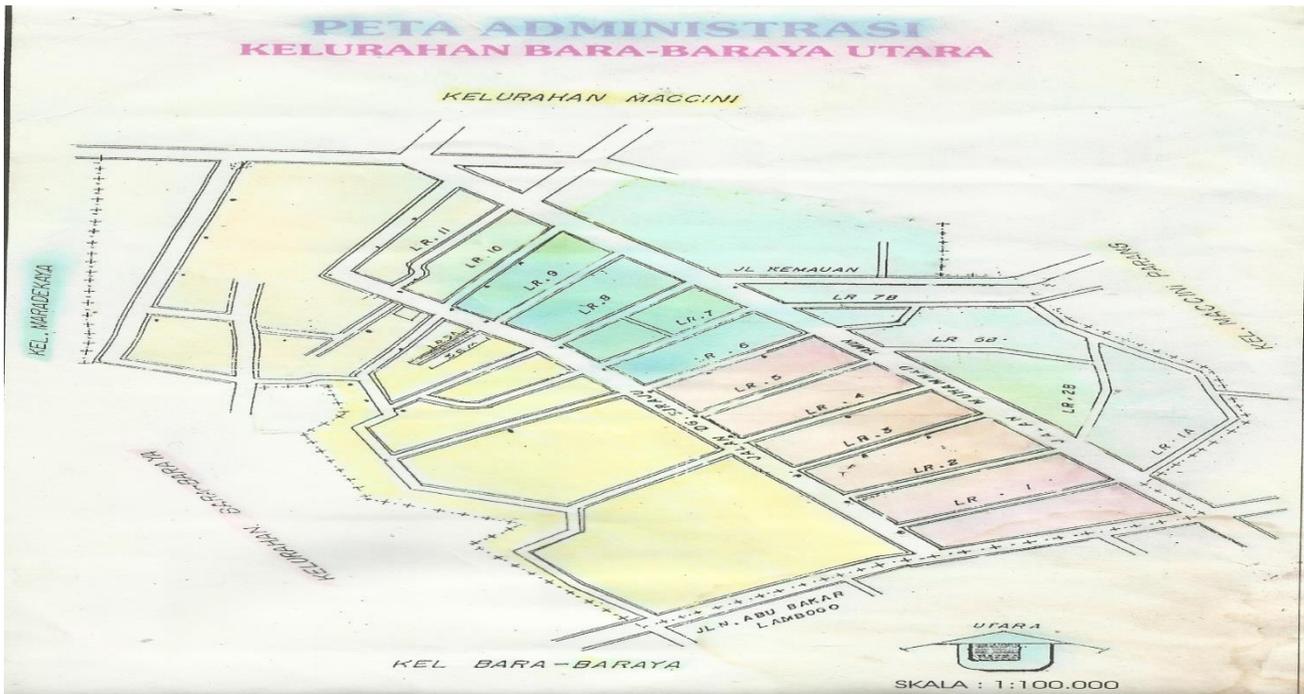
¹¹Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2002) Hal 36

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Bara-baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar.

1. Letak dan Batas-Batasnya



PETA KELURAHAN BARA-BARAYA UTARA

Kelurahan Bara-baraya Utara termasuk dalam wilayah Kecamatan Makassar Kota Makassar. Kelurahan ini terletak di tengah-tengah kota Makassar, yakni dihuni oleh penduduk sebanyak 5684 jiwa.

Daerah Kelurahan Bara-baraya Utara mempunyai luas 11 Hektar, dan untuk mengetahuinya dapat dilihat pada batas-batas berikut:

- a. Sebelah Selatan dari kelurahan Maradekaya
- b. Sebelah Utara dari kelurahan Maccini Parang
- c. Sebelah Timur dari kelurahan Maccini
- d. Sebelah Barat dari kelurahan Bara-baraya selatan

2. Aspek Pendidikan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam memajukan sebuah pemerintahan, menjadikan masyarakat tidak mengalami keterbelakangan intelektual. Sebagaimana Kelurahan Bara-baraya Utara yang disokong oleh ekonomi yang mapan, maka banyak dari penduduknya yang mengenyam pendidikan yang memadai meskipun ada sebagian yang memilih untuk langsung terjun kelapangan pekerjaan.

Masjid di Kelurahan Bara-baraya Utara sudah cukup memadai, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5

Jumlah masjid di Kelurahan Bara-Baraya Utara

No	Nama Jalan	Masjid
1.	Jl.Muh.Yamin	1
2.	Jl.Dg.Siraju	-
3.	Jl.Kemauan Raya	1
4.	Jl.Abu Bakar Lambogo	-

5.	Jl.Kerung-Kerung	-
	Jumlah	2

Sumber Data, Kantor Lurah Bara-baraya Utara 2017

Dari data diatas kita bisa melihat jumlah masjid yang ada di Kelurahan Bara-baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar yaitu terdapat 2 buah masjid yakni Masjid Ilham dan Masjid Haqqul Yaqien. Adapun jumlah remaja masjid dari kedua mesjid tersebut kita dapat melihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 6

Jumlah Anggota Remaja Masjid di Kelurahan Bara-baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar

No	Nama Jalan	Nama Masjid	L	P	Jumlah
1	Jl.Muh.Yamin	ILHAM	15	10	25
2	Jl.Kemauan Raya	HAQQUL YAQIEN	20	16	36
	Jumlah		35	26	61

Sumber Data : Laporan Panitia Remaja Masjid 2017

Dengan demikian, di Kelurahan Bara-baraya Utara diadakan pemurnian agama Islam, dan juga karena munculnya Jamaah Tabligh dan Kader-kader

Muhammadiyah, maka masyarakat di Kelurahan Bara-baraya Utara sudah sebagian besar meninggalkan ajaran sesat dari nenek moyangnya.

Dalam mengantisipasi hal demikian, maka peranan da'i (muballigh), Takmir Masjid dan peranan Remaja Mesjid yang membawakan misi Islam sangat besar bagaimanapun dalam mengarahkan dan mendidik mereka dalam mengetahui yang halal dan haram, yang hak dan yang bathil, yang dilandasi dengan satu keyakinan akidah Islam, tentang Nabi dan Rasul, tentang hari kiamat, tentang musibah-musibah kematian, dan pengetahuan akidah Islam lainnya, semua ini merupakan pembinaan masyarakat yang stabil.

B. Strategi Pengurus Masjid Dalam Pemberdayaan Remaja Mesjid di Kelurahan Bara-baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar

Menurut Salah seorang Pembina Remaja Masjid bahwa :

“Dalam menjalankan aktifitas agama, beribadah dan sebagainya biasanya remaja sangat dipengaruhi oleh teman-teman mereka. Misalnya remaja yang ikut dalam kelompok tidak sembahyang, atau tidak peduli dengan ajaran Islam, mau mengorbankan sebahagian dari keyakinan terutama dalam aktifitas-aktifitas agama.”¹

¹Muhammad Akbar ,S.Pd.i,*Pembina Remaja Masjid Ilham*,(Hasil Wawancara Tgl 11 Februari 2018)

Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam QS Asy-Syu'ara (26): 214 dinyatakan bahwa:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Terjemahnya:

“Berilah peringatan (didiklah) keluargama yang terdekat”²

Berangkat dari ayat tersebut diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa anak-anak kita sangat penting untuk mendapat perhatian. Salah satu bentuk kepedulian kita berdasarkan firman Allah tersebut diatas adalah bentuk suatu wadah yang dapat dijadikan tempat pembinaan moral bagi anak adalah pemberdayaan Remaja Masjid, karena dalam sejarah dinyatakan bahwa Rasulullah Saw, tidak semata-mata menfungsikan masjid sebagai sarana ibadah tetapi beliau juga menfungsikannya dengan berbagai kegiatan sosial keagamaan untuk membina umat. Olehnya itu, sebagai umat Rasulullah Saw. Sebaiknya menfungsikan masjid juga seperti yang telah dilakukan oleh Rasulullah. Salah satu diantaranya, mesjid dapat digunakan sebagai wadah pembinaan moral generasi muda.

Adapun strategi Pengurus Masjid dalam memberdayakan Remaja di Kelurahan Bara-Baraya Utara adalah :

²Al-qur'an dan terjemahan Al-Hikmah Departemen Agama RI.2007 (Penerbit di Ponegoro). Hal 300

1. Membentuk Organisasi Remaja Masjid

Dengan adanya organisasi Remaja Masjid di Kelurahan Bara-baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar sangat membantu remaja dalam mempelajari bidang keagamaan, serta membantu memperbaiki tatanan akhlak dan moral remaja serta melatih jiwa-jiwa kepemimpinan untuk remaja terkhusus di Kelurahan Bara-baraya utara ini.

Menurut Ketua Pengurus Masjid bahwasanya :

“Dengan membentuk organisasi remaja masjid sangatlah membantu remaja dalam mempelajari banyak hal terutama bidang keagamaan dan menambah wawasan remaja”³

2. Peningkatan Hari-Hari Besar Islam

Pengurus masjid dan Remaja masjid yang bekerja sama dengan masyarakat umum memperingati hari-hari besar Islam dengan mengisi dakwah-dakwah atau ceramah islamiyah adalah suatu usaha yang dapat meningkatkan semangat keberagamaan bagi remaja, sekaligus mengembangkan dakwah-dakwah Islamiyah di Kelurahan Bara-baraya Utara. Kegiatan ini merupakan aktifitas yang akurat dan berdimensi dalam rangka syiar Islam sekaligus usaha untuk melakukan pembinaan jamaah dan umat. Kegiatan inilah yang dipergunakan atau diberdayakan oleh pengurus

³Hj.Tutu, *Ketua Pengurus Masjid Ilham*, (Hasil Wawancara Tgl.12 Februari 2018)

remaja mesjid untuk membina dan mengajak jamaah agar mereka cinta kepada mesjid.

Menurut salah satu anggota Pengurus Masjid mengatakan :

“Dengan Memperingati hari-hari besar islam itu dapat mempersatukan remaja dan masyarakat terkhusus orang tua agar bisa sama-sama berpartisipasi dalam kegiatan tersebut”⁴

3. Memberi Upah Kepada Remaja Masjid yang Aktif

Sebagian Remaja Masjid yang tidak aktif dalam kegiatan-kegiatan masjid ialah mereka yang merasa waktunya terbuang dan tidak mendapatkan apa-apa,dengan strategi ini remaja yang dulunya kurang aktif dalam kegiatan-kegiatan masjid kini sudah mulai aktif walaupun upah yang diberikan tidak banyak akan tetapi,dengan upah yang seadanya ini dapat menjadi motivasi untuk para remaja masjid agar lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan sosial keagamaan.

Menurut salah satu pengurus masjid mengatakan :

“remaja masjid yang sudah jarang ke masjid(non aktif) itu karena merasa tidak mendapatkan apa-apa,jadi kemungkinan maunya di beri upah(gaji)”⁵

4. Memfasilitasi Remaja masjid

⁴Arsyad,*Anggota Pengurus Masjid Ilham* ,(Hasil Wawancara Tgl.12.februari 2018)

⁵Salahuddin Dg.Nyao,*Pengurus Masjid Ilham*,(Hasil Wawancara Tgl.12 Februari 2018)

Dengan fasilitas yang memadai akan membantu remaja agar lebih merasa puas dengan apa yang diinginkan, selain fasilitas perlengkapan mengaji, pengurus masjid juga memfasilitasi tempat untuk bersantai, dan juga perlengkapan kegiatan-kegiatan lomba, karena jiwa remaja masih berjiwa antara jiwa kedewasaan dan jiwa kekanak-kanakan.

Menurut salah satu anggota remaja masjid mengatakan :

“Terkadang teman-teman juga malas datang karena fasilitasnya kurang lengkap, contohnya meja dan kursi”⁶

5. Mengadakan Pengajian atau Ceramah-Ceramah Agama

Kegiatan ini terkadang diadakan dua kali dalam sebulan atau bahkan satu kali dalam satu minggu, namun penceramahnya biasanya dari tokoh tokoh agama yang ada di Kelurahan Bara-baraya Utara ini, yaitu secara bergiliran, atau bahkan biasanya remaja masjid yang mengisi ceramah-ceramah agama setiap malam yang ditentukan apabila tokoh agama yang ada di Kelurahan Bara-baraya Utara terlambat atau tidak sempat hadir untuk mengisi acara tersebut.

Dalam kegiatan ini biasanya remaja menimbulkan konflik permasalahan yang cukup rumit dan alot yang mungkin karena faktor pendidikan mereka sehingga mereka berbeda-beda pendapat dan cara

⁶Akiira, *Anggota Remaja Masjid Ilham*, (Hasil Wawancara Tgl.12 February 2018)

memahami makna dari isi ceramah. Jadi setiap akan dihadiri ceramah-ceramah maka diberi kesempatan untuk tanya jawab kepada penceramah.

Menurut salah seorang Pembina Remaja masjid bahwasanya :

“Penyelenggaraan pengkaderan ini diadakan karena adanya pemikiran bahwa tanpa adanya pelatihan, maka tidak akan muncul kader-kader baru yang akan menjadi generasi penerus masa yang datang, dan melalui pengkaderan ini para remaja mendapatkan pelajaran atau pendidikan kepemimpinan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang.”⁷

6. Menyemarakkan Kegiatan Mejlis Ta’lim

Usaha Remaja Masjid dalam meningkatkan keberagaman masyarakat Bara-baraya Utara yakni remaja dan pengurus masjid bekerjasama dengan masyarakat sekelilingnya untuk menyemarakkan kegiatan memakmurkan mesjid. Aktifitas ini merupakan kegiatan yang akurat dan juga akurat dalam pembinaan remaja mesjid.

Menurut Ketua ORT 02 Mengatakan bahwa :

“Kegiatan ini merupakan sarana motivasi remaja dalam pengembangan kualitas kegiatan keagamaan, sebab dalam rangka memakmurkan mesjid dilakukan oleh semua unsur masyarakat baik

⁷Nuraini fattah S.Pd.I,*Pembina Remaja Masjid Ilham*, (Hasil Wawancara Tgl.12 februari 2018)

orang tua, orang dewasa, anak-anak maupun remaja-remaja yang tidak dipandang dari berbagai kedudukan.”⁸

Menurut Lurah Bara-baraya Utara bahwa :

“Pemberdayaan Remaja Masjid adalah suatu perkumpulan bagi remaja-remaja Islam yang bertempat di Masjid yang dibentuk oleh masyarakat secara sukarela dalam rangka pembinaan terhadap remaja. Olehnya itu, pemberdayaan ini sangat penting mendapat perhatian umat Islam karena relevan untuk dijadikan tempat pembinaan secara formal yang dilakukan selama ini.”⁹

Menurut Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum Kelurahan Bara-baraya Utara bahwa :

“Di kelurahan Bara-Baraya Utara ini pada umumnya di kenal sebagai daerah Texas dimana daerah ini dulunya adalah sarang para penjahat dan sering terjadi beberapa kasus setiap harinya seperti peperangan, pembunuhan dan lain sebagainya. Sejak terbentuknya Remaja Masjid, sudah banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan utamanya yang berhubungan dengan pembinaan moral generasi muda, sehingga Pengurus Masjid dan Pemerintah setempat mengaku bahwa jumlah kejahatan yang terjadi di kelurahan Bara-baraya Utara yang sebagian besarnya adalah remaja menurun.”¹⁰

Sedangkan Ketua ORW 03 Kelurahan Bara-baraya Utara mengatakan bahwa:

“Sejak berdirinya Remaja Masjid di Kelurahan Bara-Baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar banyak dampak-dampak positifnya yang dapat dirasakan di antaranya adalah ramainya-

⁸Nur Halim Cala, *Ketua ORT 02 Kelurahan Bara-Baraya Utara*, (Hasil Wawancara Tgl 12 februari 2018)

⁹Patta Ungang, S.Sos.MM, *Lurah Bara-baraya Utara*. (Hasil Wawancara, Tgl 12 Februari 2018)

¹⁰Hj.Sadariah.S.Sos, *Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum Kelurahan Bara-Baraya Utara* (Hasil Wawancara Tgl.12 Februari 2018)

semaraknya mesjid dengan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan sehingga ikut meminimalisir hal-hal dari kaum remaja yang bisa meresahkan masyarakat.”¹¹

7. Pengajian Dasar (Tingkat TPA)

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh para remaja mesjid di Kelurahan Bara-baraya Utara adalah mengadakan pengajian dasar pengetahuan Alquran kepada anak-anak dengan mengenal huruf-huruf Alquran dan cara membaca Alquran dengan baik dan benar, dengan menggunakan metode iqra’.

Menurut orang tua santri menyatakan bahwa :

“Di Kelurahan Bara-baraya Utara, pengajian dasar ini diadakan di 2 buah masjid yang ada di Kelurahan Bara-baraya Utara Kecamatan Makassar, sangatlah menarik perhatian orang tua atau masyarakat pada umumnya, khususnya pada anak-anak. Oleh karena itu, sebagai orang tua sangatlah mendukung dan berterimakasih kepada pengurus remaja mesjid dengan adanya pengajian tersebut, karena disanalah anak-anak bisa membaca dan menulis Alquran.”¹²

Sedangkan salah seorang anggota remaja mesjid di Kelurahan Bara-baraya Utara bahwa :

“Bukan hanya saja kita mengajarkan membaca dan menulis Alquran tetapi kita selaku guru mengaji juga mengajarkan bagaimana cara melaksanakan

¹¹ Rusman Badang, SE, Ketua ORW 03 Kelurahan Bara-baraya Utara, (Hasil Wawancara Tgl. 12 Februari 2018)

¹² Dg. Halwiah, Orang Tua Santri, (Hasil Wawancara, Tgl. 12 Februari 2018)

shalat, cara berwudhu, bagaimana bacaannya dan bagaimana manfaatnya nanti.”¹³

Dari uraian di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa pengkajian dasar Alquran sangatlah penting dan juga diharapkan dan dibutuhkan dalam masyarakat, khususnya pada anak-anak, karena dalam pengajian ini tidak hanya belajar membaca dan menulis Alquran akan tetapi dengan jalan ini anak-anak bisa mempelajari ajaran-ajaran Islam.

Menurut salah seorang Pengurus Masjid di Kelurahan Bara-baraya Utara bahwa :

“Peringatan hari-hari besar Islam inilah sebagai tanda kecintaan kita kepada Rasulullah Saw, atau suatu jalan untuk mengingat bagaimana perjuangan Nabi Muhammad Saw dalam memperjuangkan agama Islam dan juga merupakan salah satu cara untuk mempererat tali silaturahmi dikalangan masyarakat, khususnya para remaja. Karena remaja masjid merupakan suatu organisasi keagamaan yang mempunyai peranan penting bagi masyarakat banyak khususnya agama Islam demi tercapainya situasi yang diinginkan oleh masyarakat.”¹⁴

Dengan demikian dari uraian diatas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa program kerja Pengurus mesjid di Kelurahan Bara-baraya Utara dalam memberdayakan kualitas remaja mesjidnya sangatlah semaksimal mungkin untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dan keagamaannya melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakannya

¹³Mutiara Auliyah,*Anggota Remaja Masjid Ilham*,(Hasil Wawancara Tgl.12 Februari 2018)

¹⁴Ibrahim,*Pengurus Masjid Hqqul Yaqien*,(Hasil Wawancara Tgl.13 ffebruari 2018)

Jadi, dari berbagai pendapat atau argumen di atas, dapat dipahami bahwa strategi pengurus masjid dalam memberdayakan Remaja Masjid adalah dapat memberikan motivasi terhadap para remaja. Untuk menemukan jati dirinya sebagai generasi pelanjut. Sebab, psikologi motivasi yang didapatkan melalui pemberdayaan Remaja Masjid dapat membangkitkan semangat belajar terhadap para remaja dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan remaja tersebut.

Bertolak dari ungkapan di atas, dapat dipahami bahwa salah satu usaha yang dilakukan adalah memotivasi remaja masjid agar dapat lebih memahami dan menghayat nilai-nilai ajaran agama Islam, agar dapat tampil di tengah-tengah masyarakat, disamping sebagai pemegang kepemimpinan dimasa-masa yang akan datang, juga dapat mempererat hubungan antara remaja khususnya para remaja masjid.

C. Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat Pengurus Masjid Dalam Memberdayakan Remaja di Kelurahan Bara-Baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar

Setiap manusia memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan fungsi dan peranannya. Begitu halnya dengan Pengurus Masjid di Kelurahan Bara-baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar sebagai Pengurus Masjid tentunya memiliki faktor pendorong dan

penghambat dalam menjalankan strateginya. Kelancaran suatu kegiatan di samping ditentukan oleh faktor tenaga, faktor sumber daya manusia, juga oleh faktor dana, fasilitas dan alat pelengkap yang di perlukan serta pelaksanaan yang baik.

Menurut salah seorang pengurus masjid Haqqul Yaqien mengatakan bahwa :

“Mengenai faktor pendukungnya adalah semangat remaja yang sangat antusias, serta dukungan dari masyarakat dan pemerintah Kelurahan Bara-baraya Utara mulai dari dana serta fasilitas, serta bantuan dari sponsor (Biasanya kami mengajukan proposal) tujuan untuk mendukung segala kegiatan yang dilakukan remaja masjid. Sedangkan untuk faktor penghambat dalam memberdayakan remaja masjid diantaranya, faktor internal dari pengurus-pengurus itu sendiri, berbeda pendapat yang akhirnya menghambat kegiatan-kegiatan remaja di masjid, di samping itu juga pada saat pergantian pengurus menyebabkan remaja di masjid vakum dari kegiatan, selain itu faktor penghambat lainnya adalah dari segi pendanaan pengurus masjid juga memiliki kendala, setiap ada kegiatan keagamaan remaja masjid masih harus meminta kepada masyarakat, dan akhirnya dana yang di miliki pengurus masjid sangat minim, sangat berpengaruh pada kegiatan-kegiatan yang bersifat memberdayakan remaja.”¹⁵

Senada dengan pendapat salah seorang pengurus masjid Ilham bahwa :

“Sebagai faktor pendukung dari pengurus masjid ialah remaja masjid masih tetap aktif sampai sekarang ialah dedikasi dari pengurusnya sangatlah luar biasa, semangat mereka untuk membina dan mengajak remaja untuk ikut aktif dan berperan dalam kegiatan-kegiatan di masjid, di samping itu dukungan dari pemerintah Kelurahan Bara-baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar yang semangat memberikan support dana maupun semangat, meskipun dari segi dana pengurus masjid sangat minim. Sedangkan untuk faktor

¹⁵ Ahmad Abbas, *Pengurus Masjid Haqqul Yaqien*, (Hasil Wawancara Tgl. 13 februari 2018)

penghambat serta kendala yang dimiliki pengurus masjid selama eksistensinya, selain dana dan fasilitas, ada faktor lainnya ialah dari remaja itu sendiri yang belum terbuka pikiran untuk masuk dan bergabung dengan remaja masjid lainnya, menurut pandangan mereka remaja masjid hanya untuk remaja yang alim-alim saja, mereka merasa tidak layak untuk berada di posisi remaja masjid lainnya.”¹⁶

Dari hasil wawancara dengan Saharuddin dan Ahmad Abbas selaku anggota dari pengurus masjid dari kedua masjid di Kelurahan Bara-baraya Utara penulis dapat menganalisa :

1. Faktor pendukung pengurus masjid dalam memberdayakan remaja di Kelurahan Bara-baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar yaitu sebagai berikut :
 - a. Semangat remaja yang sangat antusias serta dukungan dari masyarakat dan pemerintah Kelurahan Bara-baraya Utara dalam upaya memberdayakan remaja.
 - b. Sumber dana pengurus masjid bersumber dari, *Pertama* pemerintah Kelurahan Bara-baraya Utara, *Kedua* donatur dari pihak sponsor.
 - c. Pelaksanaan pemberdayaan sangat di dukung dengan fasilitas dari pemerintah Kelurahan Bara-baraya Utara, hal ini dapat menjadi sebuah kekuatan sekaligus pendorong aktifitas remaja dalam menjalankan peranannya.

¹⁶ Saharuddin, *Pengurus Masjid Ilham*, (Hasil Wawancara Tgl.13 februari 2018)

2. Faktor penghambat pengurus masjid dalam memberdayakan remaja di Kelurahan Bara-baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar yaitu sebagai berikut :
 - a. Faktor internal dari pengurus-pengurus itu sendiri,yaitu adanya perbedaan pendapat antara pengurus masjid,lalu saat pergantian kepengurusan merupakan salah satu penghambat kegiatan remaja masjid,di mana semangat dari anggota mulai menyusut sehingga kegiatan-kegiatan yang terprogram dengan baik tidak berjalan dengan mestinya.
 - b. Faktor dana dan fasilitas,ternyata dana itu sendiri bukan hanya sebagai faktor pendukung tetapi juga faktor penghambat pengurus masjid dalam memberdayakan remaja masjid di Kelurahan Bara-baraya Utara masih belum dapat menunjang untuk kegiatan yang telah direncanakan sehingga alternatif yang di lakukan adalah dengan meminta bantuan swadaya dari masyarakat kelurahan Bara-baraya Utara.Berhubungan dengan fasilitas pengurus masjid belum memiliki fasilitas yang begitu lengkap,dimana untuk melaksanakan kegiatan dan perlombaan masih dengan menyewa alat atau meminjam di masyarakat setempat.
 - c. Pemahaman remaja itu sendiri,anggapan remaja Kelurahan Bara-baraya Utara bahwa remaja masjid hanya di peruntukkan kepada remaja islam yang shaleh dan shalehah sedangkan remaja yang

memiliki sikap kurang baik tidak harus ikut serta dalam remaja masjid kelurahan Bara-baraya Utara baik dalam hal menjadi anggota atau ikut serta dalam kegiatan dan perlombaan yang di adakan oleh pengurus masjid di Kelurahan Bara-baraya Utara.

D. Upaya Pengurus Masjid Untuk Mengatasi Faktor Yang Menghambat Dalam Memberdayakan Remaja Masjid di Kelurahan Bara-baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar.

- a. Selalu mengadakan rapat jika ada pengurus yang berbeda pendapat, ataupun ingin mengadakan pergantian pengurus agar tidak ada yang saling bertentangan dalam hal pendapat dan kinerja.
- b. Mendanai dan memfasilitasi segala kegiatan yang dilakukan pengurus dan remaja masjid baik itu kegiatan internal maupun eksternal
- c. Melakukan pendekatan terhadap orang tua dan remaja-remaja yang salah dalam memahami arti dari remaja masjid dan kegiatan lomba yang biasa di adakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan ini tentang pemberdayaan remaja mesjid di Kelurahan Bara-baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar dalam memberdayakan kualitas remaja mesjidnya, maka berdasarkan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis dapat menarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Di Kelurahan Bara-Baraya Utara pada umumnya setiap mesjid sudah terdapat organisasi remaja mesjid, sejak terbentuknya organisasi remaja mesjid ini, sudah banyak kegiatan yang dilakukan utamanya yang berhubungan dengan pembinaan moral generasi muda sehingga pemerintah setempat mengakui dengan adanya pemberdayaan remaja mesjid ini jarang terjadi tawuran antar remaja dan sebagainya.
2. Bahwa strategi Pemberdayaan remaja mesjid di Kelurahan Bara-Baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar dalam memberdayakan kualitas remaja mesjidnya sangatlah semaksimal mungkin untuk meningkatkan pemahaman keagamaannya melalui

berbagai kegiatan yang dilaksanakannya. Dan strategi yang dilakukan adalah untuk memotivasi dan mengaktifkan kembali remaja mesjid agar dapat aktif melaksanakan tugas dan peranannya.

3. Bahwa dalam memberdayakan remaja mesjid ada beberapa faktor penghambat dan pendorong di antaranya penghambat yaitu minimnya dana yang di miliki pengurus mesjid di Kelurahan Bara-baraya Utara,serta faktor internal dari pengurus itu sendiri,yaitu adanya perbedaan pendapat,sementara faktor pendorongnya yaitu semangat remaja yang antusias serta dorongan dari masyarakat dan pemerintah Kelurahan Bara-baraya Utara.

B. Saran-saran

Dalam melihat suatu permasalahan yang muncul selama penulis mengadakan penelitian di Kelurahan Bara-baraya Utara yang ada di Kecamatan Makassar Kota Makassar, maka dibawah ini ada beberapa saran dari penulis:

1. Strategi Pemberdayaan Remaja Mesjid di Kelurahan Bara-barayaUtara Kecamatan Makassar Kota Makassar dalam memberdayakan remaja mesjidnya dalam mengembangkan kualitas kegiatan keagamaan di kalangan masyarakat yang kurang memahami ajaran Islam, agar remaja mampu memahami situasi dan kondisi masyarakat atau

menggunakan metode pendekatan kepada masyarakat sehingga tidak terdapat hambatan bagi remaja bila memotivasi untuk mengikuti ajaran Islam berdasarkan dengan Al-Quran dan Sunnah Rasulullah Saw.

2. Kepada pihak pengurus masjid, pemerintah, masyarakat, tokoh agama agar senantiasa memberikan dukungan kepada remaja mesjid, baik itu berupa moral maupun materi sehingga dalam rangka mengatasi segala hambatan dapat teratasi.
3. Kepada warga masyarakat Kelurahan Bara-baraya Utara diharapkan pula kesdarannya untuk memahami pentingnya pemberdayaan remaja mesjid dalam rangka pembinaan moral generasi muda sebagai generasi penerus.
4. Remaja mesjid kiranya dapat bersikap lemah lembut terhadap masyarakat, karena apabila remaja berlaku kasar, maka masyarakat sulit untuk diajak berpartisipasi dalam melaksanakan aktifitas. Remaja harus memberikan suri tauladan tentang sikap dan tabiat sehari-hari sehingga masyarakat tersebut maupun anak-anak akan menjadikan remaja sebagai panutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an dan terjemahan *Al-Hikmah Departemen Agama RI*. (Penerbit di Ponegoro Thn 2007).
- Rais Amin, *Remaja* (Bandung PT Rosdakarya thn 1991).
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada thn:2002)
- Burhani Danawir Ras, *Gerakan Islam dan Kebangkitan Karakter*. (Jakarta:Pustaka Firdaus, Thn 2004).
- Darajat Dzakiah, *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta.Bulan Bintang thn 1976).
- Hadisubrata, *Memahami gejala masa remaja* (Mitra Utama,.Jakarta thn 1998).
- al-Asqalani Hajar,bulughulmaram,(Al-maktabah At Tajariyah Al-Kubra,Beirut,tp.th)
- Muslim Imam, *HR.Shahih Muslim*.(Kairo ,Isa Al-Baby Al-Halaby thn:1955)
- Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung. PT.Remaja Rosdakarya: thn 2003).
- Koentjaraningrat,*Pengantar Ilmu Antropologi*,(Jakarta,Rineka Cipta Sujarwa :2009)H.146
- L.Djumhur,*Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,(Yogyakarta,Fajar Pustaka:2001).H.87
- Nauman Laurence, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta, Penerbit Pustaka Pelajar :2013) H.79.
- M.Arifin, *Teori-Teori Konseling Umum dan Agama* ,(Yogyakarta, Pustaka Pelajar :thn 1995).
- Margono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta thn:2004).
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* .(Jakarta : Rineka Cipta thn: 2000)

- E Ayub Moh., *Manajemen Masjid*. (Jakarta ,Gema Insani,thn 1996).
- Nawawi dan Martini,*Instrument Penelitian Bidang Sosial*
,(Yogyakarta,Gajahmada University :1994)H.10
- Dewanata Pandu, *Rekonstruksi Pemuda* (Jakarta: Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga, 2008), h.13.
- Otlet Paul,*International Economic Conference*,(1905)
- Ramlan, *Problematika Remaja Dewasa ini dan Solusinya* (Jakarta: Mimbar Agama dan Budaya, Vol.XVIII, No. 2, 2001), h.188.
- Bagun Rikard, "*Tuntutan Perubahan Perilaku*,(Jakarta: Mimbar Agama dan Budaya, Vol.XVII, No. 1, 2000), h.203.
- Sarwono, *Ilmu Kebidanan*,(Jakarta: Yayasan Bina Pustaka,2005) H.56
- D. Gunarsa Singgi, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta Gunung Mulia thn 2004).
- Siswujo kutipan Mardalis,*Metode Penelitian*,(Jakarta :Bumi Aksara thn:1993)
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*.(Jakarta Raja Persada2002) Hal 816.
- Sugiyono,*Metodologi Penelitian Bisnis*,(Bandung : Alfabeta,2009).H.38
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*.(Jakarta:Rineka Cipta thn:1998).
- Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta ,Depdikbud. dan Rineka Cipta thn 2002).
- Sekaran Uma,*Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, (Jakarta,Pustaka Sinar Harapan : 2011) H.12
- Narimawati Umi,*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*,
(Bandung,Agung Media:2008).H.98.



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax. Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 00978 / FAI / 05 / A.6-II/ XII / 39 / 17
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Putra Alprianto**
Nim : 105 19 2042 13
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Alamat/No.HP : Jl. Dg. Siraju Lr. Buntu No. 1 Makassar/085398477744

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

“STRATEGI PEMBERDAYAAN REMAJA MESJID DI KELURAHAN BARA-BARAYYA UTARA KEC. MAKASSAR KOTA MAKASSAR”.

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

03 Rabi'ul Akhir 1439 H.

Makassar, -----

21 Desember 2017 M.



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM. 554612



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

or : 2539/Izn-5/C.4-VIII/XII/37/2017
p : 1 (satu) Rangkap Proposal
: Permohonan Izin Penelitian

03 Rabiul Akhir 1439 H
21 December 2017 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sul-Sel
di -
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 00978/FAI/05/A.6-II/XII/39/17 tanggal 20 Desember 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **PUTRA ALPRIANTO**
No. Stambuk : **10519 2042 13**
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"STRATEGI PEMBERDAYAAN REMAJA MESJID DI KELURAHAN BARA-BARAYYA UTARA KEC. MAKASSAR KOTA MAKASSAR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 25 Desember 2017 s/d 25 Februari 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
S PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

: 17068/S.01P/P2T/12/2017
n :
: Izin Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Makassar

di-
Tempat

Merupakan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2539/Izn-5/C.4-VIII/XII/37/2017 tanggal 21 Desember 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Pokok : PUTRA ALPRIANTO
Bidang Studi : 10519204213
Tempat/Kelompok : Pend. Agama Islam
Tempat/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Permohonan untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan

“STRATEGI PEMBERDAYAAN REMAJA MESJID DI KELUARAHAN BARA BARAYA UTARA KEC. MAKASSAR KOTA MAKASSAR ”

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **27 Desember 2017 s/d 25 Februari 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 23 Desember 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KECAMATAN MAKASSAR
Jl. Gunung Nona Baru No.1 Telp. (0411) 3623907 Makassar
E-mail : kec.makassar.official@gmail.com



Kecamatan Makassar / Humas Kecamatan Makassar @KecMakassar kecamatan_makassar

Makassar, 28 Desember 2017

nomor : 070/ 494 / KM/ XII / 2017
lamp : -
perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Lurah Bara-baraya Utara
Di -
Makassar

Berdasarkan Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Makassar Nomor : 070/5145-II/BKBP/XII/2017, Tanggal 23 Desember 2017 perihal Permohonan Izin Penelitian, maka bersama ini disampaikan kepada saudara bahwa :

N a m a : **PUTRA ALPRIANTO**
NIM / Jurusan : 10519204213 / Pend. Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UNISMUH
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar
Judul : “ STRATEGI PEMBERDAYAAN REMAJA
MESJID DI KELURAHAN BARA-BARAYA
UTARA KEC. MAKASSAR KOTA MAKASSAR”

Bermaksud mengadakan “*penelitian*” pada instansi/wilayah Bapak, dalam Rangka “Tugas Mata Kuliah”, yang akan dilaksanakan terhitung mulai tanggal **27 Desember 2017 s/d 25 Februari 2018**

Demikian disampaikan, dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Camat Makassar.

An Camat Makassar
Sekretaris

ALAMSYAH, S.S.STP, M.Si
Pangkat : Penata Tk.I
Nip : 19820930 200012 1 002

Tembusan :

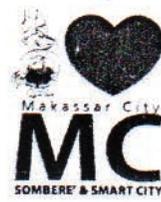
1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop Sul-Sel. di makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prop. Sul sel di Makassar
3. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar ;
4. Sdr “**PUTRA ALPRIANTO**”
5. Arsin



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867

Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 27 Desember 2017

K e p a d a

or : 070 / 5145 -II/BKBP/XII/2017
al : Izin Penelitian

Yth. **CAMAT MAKASSAR**
KOTA MAKASSAR

Di -
MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 17068/S.01P/P2T/12/2017, Tanggal 23 Desember 2017, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa:

Nama : **PUTRA ALPRIANTO**
NIM / Jurusan : 10519204213 / Pend. Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UNISMUH
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar
Judul : "**STRATEGI PEMBERDAYAAN REMAJA MESJID DI KELURAHAN BARA-BARAYA UTARA KEC. MAKASSAR KOTA MAKASSAR**"

Bermaksud mengadakan **Penelitian** pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka **Penyusunan Skripsi** sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **27 Desember 2017 s/d 25 Februari 2018**.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini** dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n. **WALIKOTA MAKASSAR**
KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
Ub. **KABID HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA**



Drs. IRIANSJAH R. PAWELLERI, M.AP

Pangkat : Pembina

NIP : 19621110 198603 1 042



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KECAMATAN MAKASSAR
KELURAHAN BARA-BARAYA UTARA**

Jalan : Daeng Siraju No.38 Makassar KodePos : 90143
Telepon : (0411) 6073509

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

NOMOR : 01 /KBBU/III/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **HERIYATI PELENKAHU, S.Sos**
Jabatan : Sekertaris Lurah Bara-baraya Utara

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **PUTRA ALPRIANTO**
NIM : 105 192 042 13
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Alamat : Jl. Dg. Siraju Lr. Buntu No.1

Benar yang bersangkutan tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian dengan judul "**Strategi Pemberdayaan Remaja Mesjid Di Kelurahan Bara-baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar**" waktu penelitian pada tanggal 27 Desember 2017 s/d 25 Februari 2018 di Wilayah Kelurahan Bara-baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 25 Februari 2018



HERIYATI PELENKAHU, S.Sos
Nip. 19661006 199203 2 014
Pangkat/Gol. : Penata Tk. I / III d